

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Arjasari Jl. Raya Arjasari-Ciparay Kabupaten Bandung.

Populasinya adalah seluruh kelas VIII yang ada pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Arjasari.

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Arjasari Tahun Ajaran 2011/2012

| NO | KELAS | JUMLAH SISWA |
|--------------|--------|--------------|
| 1. | VIII A | 40 |
| 2. | VIII B | 27 |
| 3. | VIII C | 40 |
| 4. | VIII D | 40 |
| TOTAL | | 147 |

Penelitian menggunakan populasi untuk identifikasi masalah, setelah dilakukan identifikasi maka diketahui siswa dengan motivasi berprestasi yang rendah yang akan dijadikan subjek penelitian. Identifikasi masalah dilakukan dengan menyebarkan instrumen motivasi berprestasi dan mengklasifikasikan hasilnya menjadi motivasi berprestasi tinggi, sedang, dan rendah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasi experimental*. Metode kuasi eksperimen digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan responsif yang didesain untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Karena berbagai keterbatasan dalam melakukan penelitian eksperimen, seperti mengontrol variabel-variabel moderat yang mempengaruhi

Bunga Ayu Putri Lestary, 2012

Layanan Responsif Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

motivasi berprestasi, membangun ekuivalensi kelompok-kelompok yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental*.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kuasi eksperimen ini adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara random. Kedua kelompok itu diberikan *pretest-posttest* dan hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (Cresswell, 1994). *Nonequivalent control group design* dipilih karena ingin mengetahui perbedaan antara kelompok yang diberikan intervensi dan yang tidak diberikan intervensi.

D. Definisi Operasional

Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri siswa kelas VIII SMPN 2 Arjasari Kabupaten Bandung untuk mengarahkan dan mencapai tujuan tertentu sesuai standar dan yang lebih baik daripada orang lain yang ditunjukkan dengan perilaku siswa yang memilih tingkat kesulitan tugas yang sedang (*moderat task difficulty*), memiliki ketahanan atau ketekunan (*persistence*) dalam mengerjakan tugas, memiliki harapan terhadap umpan balik (*feedback*), bertanggung jawab terhadap kinerjanya, dan melakukan inovasi (*innovativeness*).

McClelland (1987) mengemukakan beberapa ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi, yaitu.

- 1) Pemilihan tingkat kesulitan tugas, dengan indikator: (a) memilih tugas dengan tingkat kesulitan menengah (*moderat task difficulty*) sebanding dengan kemampuannya sendiri; (b) bekerja dengan penuh perhitungan resiko; (c) lebih memilih tujuan yang realistis.
- 2) Ketahanan atau ketekunan (*persistence*) dalam mengerjakan tugas, dengan indikator: (a) memiliki kemantapan hati dalam mengerjakan tugas; (b) tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan; (c) melihat keberhasilan / kegagalan bukan sebagai faktor yang disebabkan pihak luar dirinya, tetapi dirinyalah sebagai pengendalinya; (d) berkarya tidak hanya sesuai target bahkan melebihi target; (e) memiliki naluri senang, bahagia dan puas melakukan yang terbaik.
- 3) Harapan terhadap umpan balik (*feedback*), dengan indikator: (a) mencari umpan balik (*feedback*) yang bersifat konkret atau nyata; (b) menerima kritik atau pendapat yang diberikan orang lain terhadap dirinya; (c) memandang penting *knowledge of result* sebagai *feedback* untuk perencanaan masa depan; (d) mempunyai dorongan yang kuat untuk segera mengetahui hasil nyata.
- 4) Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kinerjanya, dengan indikator: (a) menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi; (b) menyukai keberhasilan yang dicapai bukan karena bantuan pihak lain atau karena faktor kebetulan, melainkan karena hasil kerja keras dari diri sendiri; (c)

memiliki kemampuan bekerja sendiri; (d) memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin.

- 5) Kemampuan dalam melakukan inovasi (*innovativeness*), dengan indikator: (a) menyelesaikan tugas dengan cara berbeda dari biasanya; (b) menyelesaikan tugas dengan lebih baik; (c) aktif mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu; (d) mampu menciptakan hal-hal yang baru yang tidak terikat pada pola yang ada; (e) kreatif dan cakap dalam berbagai bidang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tentang motivasi berprestasi. Tujuan menggunakan instrumen ini adalah untuk mendapatkan gambaran motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMPN 2 Arjasari. Jenis instrumen pengungkap data dalam penelitian adalah skala psikologis yang diaplikasikan dengan skala sikap dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008:92). Jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 (Sukardi, 2003:147).

Keempat *alternative respons* tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: 1) Sangat Sesuai (SS); 2) Sesuai (S); 3) Tidak Sesuai (TS); dan 4) Sangat Tidak Sesuai (STS).

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Kisi-kisi

Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Berikut adalah kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

| Variabel | Aspek | Indikator | Item |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Motivasi berprestasi | Pemilihan tingkat kesulitan tugas | Memilih tugas dengan tingkat kesulitan menengah (<i>moderat task difficulty</i>) sebanding dengan kemampuannya sendiri | 1, 22, 43, 56 |
| | | Bekerja dengan penuh perhitungan resiko | 2, 23, 44 |
| | | Lebih memilih tujuan yang realistis | 3, 24 |
| | Ketahanan atau ketekunan (<i>persistence</i>) dalam mengerjakan tugas | Memiliki kemantapan hati dalam mengerjakan tugas. | 4, 25, 45 |
| | | Tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan | 5, 26 |
| | | Melihat keberhasilan/kegagalan bukan sebagai faktor yang disebabkan pihak luar dirinya, tetapi dirinyalah sebagai pengendalinya. | 6, 27, 46, 57 |
| | | Berkarya tidak hanya sesuai target bahkan melebihi target. | 7, 28, 47 |
| | | Memiliki naluri senang, bahagia dan puas melakukan yang terbaik. | 8, 29 |
| | Harapan terhadap umpan balik (<i>feedback</i>) | Mencari umpan balik (<i>feedback</i>) yang bersifat konkret atau nyata | 9, 30, 48, 58 |
| | | Menerima kritik atau pendapat yang diberikan orang lain terhadap dirinya. | 10, 31, 49 |
| | | Memandang penting <i>knowledge of result</i> sebagai <i>feedback</i> untuk perencanaan masa depan. | 11, 32, 50 |
| | | Mempunyai dorongan yang kuat untuk segera mengetahui hasil nyata | 12, 33, 51 |
| | Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kinerjanya | Menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi. | 13, 34 |
| | | Menyukai keberhasilan yang dicapai bukan karena bantuan pihak lain atau karena faktor kebetulan, melainkan karena hasil kerja keras dari diri sendiri. | 14, 35, 52 |
| | | Memiliki kemampuan bekerja sendiri. | 15, 36 |
| | | Memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin. | 16, 37 |

Bunga Ayu Putri Lestary, 2012

Layanan Responsif Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| | Aspek | Indikator | Item |
|--|-----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| | Kemampuan dalam melakukan inovasi (innovativeness) | Menyelesaikan tugas dengan cara berbeda dari biasanya | 17, 38 |
| | | Menyelesaikan tugas dengan lebih baik | 18, 39 |
| | | Aktif mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu | 19, 40, 53, 60 |
| | | Mampu menciptakan hal-hal yang baru yang tidak terikat pada pola yang ada | 20, 41, 54 |
| | | Kreatif dan cakap dalam berbagai bidang | 21, 42, 55 |

2. Uji validitas

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2001).

Dalam penelitian ini, validitas alat ukur akan dipenuhi dengan validitas isi. Suatu alat ukur dikatakan sah apabila alat itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penyusunan alat ukur untuk penelitian ini, dipertimbangkan untuk menggunakan kesahihan isi (*content validity*). Kesahihan isi merupakan kelengkapan atau ketepatan isi instrumen penelitian. Untuk mencapai hal ini, sebelumnya disusun kisi-kisi alat ukur penelitian secara rasional. Penggunaan validitas isi akan menunjukkan sejauh mana butir-butir dalam alat ukur mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh alat ukur tersebut (Azwar, 2001).

Salah satu cara yang sederhana untuk melihat apakah validitas isi telah terpenuhi adalah dengan melihat apakah butir-butir dalam angket telah ditulis sesuai dengan *blue print*-nya, yaitu telah sesuai dengan batasan kawasan ukur yang telah ditetapkan semula dan memeriksa apakah masing-masing butir telah sesuai dengan indikator perilaku yang akan diungkap. Analisis rasional ini juga dilakukan oleh pihak yang berkompeten untuk menganalisis angket tersebut. Prosedur validitas angket melalui pengujian isi angket dengan menganalisis secara rasional atau lewat *expert judgement* dikenal dengan istilah validitas isi. Pada penelitian ini *expert judgement* dilakukan oleh dua orang, yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd, dan Nandang Budiman, M.Si yang hasilnya adalah angket layak digunakan setelah direvisi.

Hasil analisis item menjadi dasar dalam seleksi item. Item-item yang tidak memenuhi kriteria akan dibuang terlebih dahulu sebelum dapat menjadi bagian dari skala. Langkah selanjutnya adalah memilih item yang memiliki daya beda item tertinggi. Jika ada komponen yang berisi item yang berkoefisien korelasi rendah menunjukkan komponen yang bersangkutan memang tidak relevan (Azwar, 2001).

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008). Uji validitas item menggunakan teknik uji korelasi Rank Spearman, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung total skor dari setiap responden.
- b. Mencatat skor item yang akan diuji.

- c. Mencari koefisien korelasi skor para responden pada item tersebut dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2 \sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

- d. Item yang mempunyai koefisien korelasi di bawah r_{tabel} (0,16) tidak dapat digunakan dan dinyatakan tidak valid.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas, dapat diketahui bahwa item yang tidak valid adalah sebanyak sembilan item, yaitu item no 27, 34, 35, 43, 46, 54, 56, dan 57. Sedangkan item yang valid adalah sebanyak 51 item.

3. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang

sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Azwar, 2001).

Reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Sugiyono, 2008). Uji reliabilitas menggunakan teknik *split half* (belah dua) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Hasil uji validitas akan diperoleh item yang valid dan tidak valid.
- b. Item yang valid dibagi menjadi dua kelompok, yaitu item yang bernomor ganjil sebagai belahan pertama, dan item yang bernomor genap sebagai belahan kedua.
- c. Skor untuk item-item belahan pertama dan belahan kedua masing-masing dijumlahkan sehingga akan menghasilkan dua belahan skor total.
- d. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor belahan kedua dengan menggunakan teknik korelasi Rank Spearman, seperti pada pengukuran validitas.

$$r_{\text{stot}} = \frac{2(r_{\text{stt}})}{1 + r_{\text{stt}}}$$

r_{stot} : angka reliabilitas keseluruhan item

r_{stt} : angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai reliabilitas angket motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Berprestasi

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|----------------------------------------------|------------|
| ,929 | ,929 | 51 |

Berikut adalah kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956: 145).

$0,80 < r \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r \leq 0,80$ reliabilitas tinggi

$0,40 < r \leq 0,60$ reliabilitas sedang

$0,20 < r \leq 0,40$ reliabilitas rendah

$-1,00 \leq r \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien reliabilitas instrumen motivasi berprestasi adalah 0,929, maka menurut kategori koefisien Guilford instrumen motivasi berprestasi mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

G. Uji Normalitas data

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik Parametrik yaitu uji-t. Uji-t mensyaratkan bahwa data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2008). Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu dilakukan uji normalitas data.

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) adalah sebagai berikut.

1. Urutkan nilai galat e_i dari terkecil sampai terbesar.

2. Transformasi nilai e_i menjadi z_i dengan $z_i = \frac{(e_i - e)}{s}$ dimana e dan s adalah rata-rata dan simpangan baku nilai galat.
3. Tentukan besarnya nilai peluang z_i yaitu $P(z_i)$ dan peluang proporsional $S(z_i)$.
4. Tentukan selisih mutlak $|S(z_i) - P(z_i)|$ dan $|S(z_{i-1}) - P(z_i)|$.
5. Tentukan nilai statistik Kolmogorov Smirnov $D = \text{maksimum } |S(z_i) - P(z_i)|$ atau $|S(z_{i-1}) - P(z_i)|$.
6. Bandingkan nilai D dengan $D_{\alpha(n)}$.

Berdasarkan hasil perhitungan, uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.4
Uji Normalitas Data

| Mean | Standar deviation | Asymp. Sig. (2-tailed) uji Kolmogorov Smirnov | Kolmogorov Smirnov Z | Kesimpulan |
|--------|-------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------|------------|
| 145,56 | 17,505 | 0,915 | 0,558 | Normal |

Dari hasil perhitungan di atas (*one-sample Kolmogorov-Smirnov Test*) dapat diketahui bahwa $0,915 > 0,558$, maka dapat dikatakan bahwa data motivasi berprestasi adalah data berdistribusi normal.

H. Analisis Data

Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk persentase. Angka persentase diperoleh dengan membagi skor aktual terhadap skor ideal dikali 100%, secara spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bunga Ayu Putri Lestary, 2012

Layanan Responsif Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Pengelompokkan skor peserta terbagi menjadi tiga kelompok, yakni rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokkan skor peserta dilakukan dengan ketentuan berikut (Arikunto, 2006:264):

Kelompok tinggi: semua siswa yang mempunyai skor rata-rata plus satu standar deviasi (SD) ke atas.

Kelompok sedang: semua siswa yang mempunyai skor antara skor rata-rata – SD dan skor rata-rata + 1 SD.

Kelompok rendah: semua siswa yang mempunyai skor kurang dari skor rata-rata -1SD.

Teknik statistik yang digunakan adalah uji-t. Teknik uji-t digunakan untuk mengetahui apakah dua rerata antara skor motivasi berprestasi sebelum dan sesudah mendapat perlakuan secara statistik signifikan. Teknik uji-t digunakan setelah memenuhi persyaratan: distribusi data bersifat normal dan adanya variansi yang homogen. Skor sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) diperoleh dalam desain kuasi eksperimen. Tujuan uji t adalah untuk membandingkan kedua data *pretest* dan *posttest* tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi yang berupa dua variabel berbeda dengan menggunakan rumus dari Arikunto (2006:306) sebagai berikut.

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t = harga t untuk sampel berkolerasi

D = (*difference*) perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu

N = banyaknya subjek penelitian

